

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN
MODEL *TEAM TEACHING* (TIM MENGAJAR) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Pada Program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

RUSDI

105 192 101 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL *TEAM TEACHING* (TIM MENGAJAR) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA " telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1439 H
Makassar, _____
06 Oktober 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs H Mawardi Pewangi, M.Pd.I

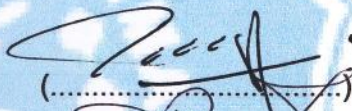
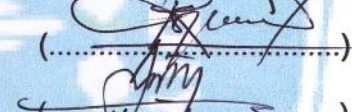


Sekretaris : Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Anggota : Mahlani Sabae, S.Th.I., MA

Pembimbing I : Dr. Ferdinan S.Pd.I M.Pd.I

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I

()
()
()
()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : RUSDI
Nim : 10519210114

JudulSkripsi : " IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN MODEL *TEAM TEACHING* (TIM MENGAJAR) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahdang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Drs H Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Penguji IV : Mahlani Sabae, S.Th.I., MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rusdi
Nim : 105 192 101 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

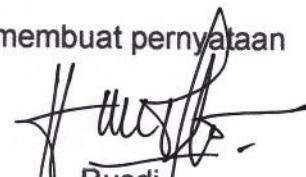
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini.
Saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun.)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butiran 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar , Muharram 1439 H
September 2018 M

Yang membuat pernyataan


Rusdi
105 192 101 14

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rusdi
Nim : 105 192 101 14
Judul : **“Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Model *Team Teaching* (Tim Mengajar) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Al-Fityan School Gowa”**

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1440 H
27 September 2018 M

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIDN:092 307 800 1

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN:090 201 850 1

ABSTRAK

Rusdi. 10519210114. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Model *Team Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Al-Fityan School Gowa. (Dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Nashir)

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *team teaching*. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *team teaching*. 3) untuk mengetahui Perstasi Belajar Siswa Di SDIT AL-Fityan School Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini memakai sumber data yakni sumber data primer adalah Kepala sekolah dan beberapa guru sedangkan sumber data sekunder data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pembelajaran *team teaching* berpedoman pada RPP dan Silabus, guru bidang studi berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sama-sama mengajar dalam satu level atau kelas lain dalam menyusun RPP menentukan metode serta media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 2) Pelaksanaan pembelajaran *team teaching* menggunakan jenis semi *team teaching* sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda, perencanaan materi dan metode yang digunakan juga disepakati bersama oleh guru *team teaching*. Dalam pelaksanaan *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa terdapat tiga orang guru yang saling berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari guru bidang studi sebagai guru utama dan guru kelas dan guru wali sebagai pendamping dalam jalannya pembelajaran. Selain itu pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa menggunakan kategori *Model Supported Intruccion* bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan oleh rekan satu timnya. 3) Prestasi belajar siswa merupakan hasil evaluasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi seperti evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang dilakukan dengan melakukan evaluasi harian, UTS dan UAS. Sebagai tes untuk melihat peningkatan hasil belajar dari setiap evaluasi yang diberikan.

Kata Kunci :Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Team Teaching* (Tim Mengajar), prestasi belajar

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا , مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, أَمَا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayat, taufiq dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Model *Team Teaching* (Tim Mengajar) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Al-Fityan School Gowa” dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Selanjutnya shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik kepada umat manusia.

Selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari sumbangsi berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, ayahanda Syafaruddin dan Ibunda Hasnah serta keluarga yang dengan segala pengorbanannya yang tak pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka, nasehat dan petunjuk dari

mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II dengan segala kerendahan hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar, mendidik dan membantu mulai dari semester awal hingga peneliti menyelesaikan studinya di universitas ini.
7. Sitti Sahrah, S. Sos. Kepala sekolah SDIT Al-Fityan school Gowa yang telah memberikan izin peneliti mengadakan penelitian sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada guru bidang studi Ariskah. S. Pd. guru kelas Hasdiana. S. Pd. dan wali kelas Satna. S. Pd. Yang telah memberikan bantuan berupa data yang diperlukan dalam penyusunan sampai selesainya skripsi ini.

9. Adik peneliti Fitrah Ramadhani yang telah memberikan bantuan moral dan material selama penelit masih dalam jenjang pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan peneliti, Nur Misranda, Anting Syamsia, dan Muh. Ichsan yang selama ini dalam suka dan duka dalam menuntuk ilmu bersama.
11. Kakanda Amirullah. S. Sos. Yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Amiin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, September 2018

peneliti

**Rusdi
10519210114**

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pembelajaran PAI	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Perang Guru Dalam Pembelajaran.....	11
a. Perencanaan	11
b. Pelaksanaan.....	14
c. Evaluasi.....	18
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
B. Pendekatan Model <i>Team Teaching</i>	20
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	20
2. Pengertian <i>team teaching</i>	21

3. Konsep <i>team teaching</i>	24
4. Jenis-Jenis <i>team teaching</i>	24
5. Ciri-Ciri <i>team teaching</i>	26
6. Kategori <i>team teaching</i>	27
7. Langkah-Langkah <i>team teaching</i>	30
8. Manfaat <i>team teaching</i>	31
9. Kelebihan <i>team teaching</i>	32
10. Kelemahan <i>team teaching</i>	34
11. Tahapan-Tahapan <i>team teaching</i>	35
C. Prestasi Belajar.....	37
1. Pengertian Prestasi Belajar	37
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Objek penelitian	45
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional variabel	46
E. Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51

B. Perencanaan pembelajaran <i>Team Teaching</i> di SDIT Al-Fityan School Gowa.....	60
C. Pelaksanaan pembelajaran <i>Team Teaching</i> di SDIT Al-Fityan School Gowa.....	65
D. Prestasi Belajar siswa pada Pelajaran PAI	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Kondisi Tenaga Pendidik.....	54
Tabel IV.2 Kondisi peserta didik.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Adapun cara yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sering disebut dengan metode atau strategi pembelajaran. Dalam mengajar, guru harus mampu memilih metode ataupun strategi serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, siswa dapat cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberadaan guru dalam kelas sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar, di mana guru harus menyampaikan pelajaran dengan merata terhadap siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam proses mengajar, dalam satu kelas hanya diajar oleh seorang guru dengan jumlah siswa \pm 45 orang. Maka

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dengan demikian guru studi yang harus bertanggung jawab dalam keberhasilan dan kegagalan pengajaran dari tiap satu anak didiknya.

Dalam hal ini, guru harus lebih memperhatikan siswa yang tingkat kemampuannya kurang atau hanya yang pandai saja hal ini dapat dikatakan sebagai kesalahan, memperhatikan segolongan siswa akan mengakibatkan siswa akan memiliki persepsi yang buruk terhadap guru. Karena sejatinya, tugas guru yang utama adalah memotivasi semua siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Hingga terjadi interaksi belajar mengajar yang dinamis dan seluruh siswa dan seluruh siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Terkait dengan mendidik tentang subyek pendidikan Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rahman (55) : 1-4.

﴿الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

1. (tuhan) yang Maha pemurah,
2. Yang telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.²

Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang yang lemah lembut, santung dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada kompetensi personal. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur'an kepada

²Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah, h. 531

nabinya. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual.

Dunia pendidikan (sekolah), para siswa memiliki minat belajar tinggi dan dapat pula mengalami penurunan minat belajar. Hal ini dikarenakan jika mereka diajar oleh guru dengan cara yang membosankan dan monoton. Sebaliknya, banyak siswa motivasi belajar yang rendah, dapat mengalami peningkatan minat belajar jika dibimbing oleh seorang guru yang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara baik dengan siswanya. Kesuksesan para guru terhadap para siswanya berhubungan erat dengan kemampuan dan keefektifan mereka menjadi "*komunikator*", yaitu peran yang dalam prakteknya adalah menjadi stimulan bagi setiap satu siswa disaat proses pembelajaran berlangsung.³

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini di butuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan mata pelajaran dan kemampuan atau ahli dalam memilih strategi pengajaran yang tepat. Sehingga akan sangat memotivasi untuk belajar yang lebih santai dan hasilnya akan sangat memuaskan. Umumnya, saat ini banyak guru yang menggunakan media teknologi seperti internet dan Televisi. Seringkali dimaksudkan untuk mengurangi keterbatasan mereka, dan juga untuk meningkatkan

³ Yogo Prihatono, "*Komunikasi Pembelajaran*", <https://yogoz.wordpress.com>, pada tanggal 14 februari 2018

keahlian dan keterampilannya. Adapun di sisi lain, ada sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dengan guru yang lain di saat mengajar. Usaha yang di sebut terakhir ini dalam dunia pendidikan di kenal dengan sebutan *Team Teaching*.

Team teaching merupakan salah satu cara pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa. Pembagian perang dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Dengan *team teaching* di harapkan ada kerja sama yang sedang melengkapi antara guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Enkoswara *team teaching* adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat belajar, serta kemampuan atau tingkat kelas.⁴ Pada dasarnya siswa yang mempunyai banyak perbedaan tentang minat dan kemampuan membuat guru sulit untuk memberi arahan. Maka dengan itu dengan adanya pembelajaran *Team teaching* guru diharapkan mampu mengkoordinasi menkoordinasi serta memberi arahan kepada siswa sehingga antar guru *team teaching* saling bertukar pikiran atau saling bertukar ide kepada siswa yang mempunyai minat yang berbeda serta kemampuan yang berbeda.

Manfaat dari *team teaching* ini adalah guru dapat mengadakan kerjasama, merencanakan, melaksanakan dan menevaluasi kegiatan

⁴ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajara*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), h. 65.

pembelajaran kepada sekelompok siswa (satu kelas).⁵ Dan dengan hal tertentu pada seorang guru dapat ditutupi oleh guru yang lain. Jadi guru *team teaching* ini selalu bekerja sama dalam proses pembelajaran dan saling membantu jika salah satu guru *team teaching* tersebut mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Team teaching atau pengajaran dengan cara berkelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi. Munculnya ide tentang *team teaching* ini berasal dari USA (*United States of America*). Wacana tentang *team Teaching* ini awalnya di publikasikan pada tahun 1957.

Di USA, *team teaching* telah dilaksanakan pada tingkat pendidikan tinggi (SMA) sejak tahun 1960. Strategi ini telah digunakan pada semua tingkat pendidikan dengan tujuan yang berbeda-beda. Secara histories, di USA, pembelajaran *team teaching* di nilai berhasil dalam usahanya mengontrol sekelompok siswa dalam jumlah yang besar. Terlebih jika pembelajaran *team teaching* ini di praktekkan di sebuah skala kecil siswa, atau dengan lebih sedikitnya siswa akan tentu akan lebih membawa nilai-nilai positif. Jadi secara logika, pengasaan gerak dan tingkah siswa dalam belajar dapat lebih diamati oleh kelompok guru yang mengajar.

Adapun salah satu sekolah yang akan diteliti yaitu Sekolah Islam Terpadu (SIT) SDIT Alfityan Sungguminasa Gowa untuk melihat sejauh

⁵ Jamal Ma'mur, *Micro Teaching dan Team Teaching*, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), h. 4

mana keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Team Teaching*. Selain itu juga, penerapan ini untuk mengatasi kendala ataupun permasalahan guru dalam mengajar dengan tingkat siswa yang begitu banyak dalam satu kelas.

Oleh karena itu, sebagai calon guru tentunya harus memahami apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan harus mengarahkan siswanya agar selalu fokus dan konsentrasi terhadap apa yang akan di sampaikan. Ini adalah tantangan bagi para guru *team teaching*. Mereka harus mampu untuk memahami siswanya dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran *team teaching*, dan peneliti dapat mengangkat topik pembahasan penulisan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Model *Team Teaching* (Tim Mengajar) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Alfitiyah Sungguminasa Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan model *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang akan di capai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan pendekatan model *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan Model pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi para pendidik mengenai pembelajaran *team teaching*.
 - b. sebagai sumbangan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi pembelajaran *team teaching*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *team Teaching*, dan dapat memahami makna dari kerjasama antar guru.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan makna bekerjasama antar sesama, serta dapat meningkatkan makna pelajaran bagi siswa, sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan hasil penelitian serta wawasan dari peneliti dan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah dan keluarganya.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menhayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menhayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). H. 63-64

mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menhayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara untuk memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Sedangkan yang dimaksud pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya pembelajaran siswa. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan media pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan

² Abdul Mujid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), h. 11-12.

³Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Gunadarma Ilmu, 2017), h. 3.

dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁴ Menurut Willian H. Menjelaskan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasa-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Sedangkan Ulbert Silalahi menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur penberdayaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.⁵

Adapun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program semester merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti (KI), Kompotensi Dasar (KD), yang ada dalam kurikulum. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan ole guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan

⁴Ferdinan, *Ibid*, h. 4

⁵Ferdinan, *Ibid*, h. 4.

program-program berikutnya, yakni program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan program, ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu dan keterangan.

2) Program Semester (Promes)

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan setelah menganalisis jumlah minggu efektif, jumlah KD, tingkat kedalaman dan kesulitan tiap KD, ketersediaan sarana dan prasarana, sehingga dapat menentukan alokasi waktu untuk setiap KD.⁶ Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu

⁶ Ferdinan, *Ibid*, h. 118.

semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulanan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, keterangan-keterangan.

3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu mata pelajaran di kelas atau satu tema tertentu yang terdiri atas beberapa materi pokok atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah merupakan suatu model rencana kerja yang didalamnya menggambarkan prosedur, pengorganisasian, kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan yang telah dijabarkan oleh silabus. Lingkup RPP paling banyak mencakup satu kompetensi dasar satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

b. Pelaksanaan

1) Penguasaan Materi

Menurut Wina Sanjaya kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompotensinya. Menurut Muhammad ali kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompotensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompotensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik.⁷

2) Penggunaan Media

Media berasal dari bahasa latin dan dalam bentuk tunggal berasal dari kata medium. Secara harfiah bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸ AECT (*Association For education Communications and Technology*) mendefenisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk

⁷ Aabariefly. Blogspot.co.id/2012/01/kemampuan-penguasaan-materi-dalam.html diakses 30 januari 2018

⁸H. Ali Mudlofir dan H. Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 121.

menyalurkan pesan atau informasi (seels dan Richey).⁹ Briggs mendefenisikan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk seperti buku, film, kaset-kaset.

Beberapa pengertian tersebut pada dasarnya mempunyai persamaan dalam mendefenisikan media pembelajaran yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak atau non cetak, dalam artian buku paket dan LCD Proyektor.

3) Penetapan Metode

Metode menurut J. R. David menyatakan metode adalah *a way in achiving something* “ cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi di gunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi Pembelajaran.

Terdapat metode pembelajaran yang dapat di implementasikan dalam strategi pembelajaran antara lain :

⁹ H. Ali Mudlofir dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, *Ibid*, h. 121.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan atau urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa adanya aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan satu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta membuat keputusan¹⁰

¹⁰ H. Ali Mudlofir dan H. Evi Fatimatur, *Ibid*, h. 105-111 CD. Quran.

Adapun hadits tentang metode diskusi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ
ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim).¹¹

Seorang ibu di mata anak-anaknya merupakan satu-satunya figure yang paling berjasa dibanding lainnya, bagaimana tidak , karena dia telah susah payah mengandungnya selama Sembilan bulan, dalam suka dan duka, sehat maupun sakit, bayi yang masih berada dalam kandungan senantiasa dibawa kemana dia pergi dan berada, bahkan tidak jarang seorang ibu yang sedang mengandung muda sampai berbulan-bulan tidak mau makan nasi karena jika hal itu dia lakukan akan kembali keluar/muntah.

Imam An-Nawawi mengatakan bahwa, didalam hadist tersebut terdapat anjuran untuk berbuat baik kepada kerabat dekat, dan ibu adalah yang paling berhak mendapatkan itu, baru kemudian ayah dan kemudian kerabat yang paling dekat. Para ulama mengatakan bahwa sebab didahulukannya ibu adalah karena kelelahan, beban berat dan

¹¹<http://haditstarbawielghazy.blogspot.co.id/2015/09/hadist-tentang-metode-pendi-dikan-1.html>

pengorbanannya di saat mengandung, melahirkan, menyusui, perawatan pendidikan dan dan lain sebagainya.

c. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukanlah sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

d. Penilaian

Penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar baik melalui instrumen tes maupun non tes. Dengan demikian, maksud kegiatan penilaian adalah untuk memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Kegiatan penilaian tidak hanya berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana atau seberapa jauh suatu proses atau hasil yang dicapai oleh seseorang atau suatu program.

Kegiatan penilaian terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Penilaian formatif yaitu mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Penilaian sumatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas antara tes, pengukuran dan penilaian, ketiganya memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Penilaian hasil belajar akan berhasil dengan baik bilamana menggunakan informasi yang diperoleh melalui tes sebagai alat ukurnya. Namun demikian tes bukanlah segala-galanya, melainkan hanya salah satu cara untuk dapat dipergunakan.¹²

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Alhadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³ Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam

¹² H. Ali Mudlofir dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, *Ibid*, h. 211-113.

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

sebagai pandangan hidup.¹⁴ Hal senada yang dikemukakan Tayar Yusuf yang mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menhayati, mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pendekatan Model *Team Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konstektual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model Pembelajaran” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

¹⁴Abdul Majid, *Ibid*, h. 12

¹⁵Abdul Majid, *Ibid*, h. 12

mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁶

2. Pengertian *Team Teaching*

Team teaching pada dasarnya ialah model mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Sistem regu banyak macamnya. Untuk satu regu tidak hanya di hadapi guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Menurut Yeni Artiningsih *team teaching* merupakan strategi pembelajran yang dilakukan oleh satu orang guru, dengan pembagian peran dan tanggungjawab masing-masing. Defenisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih bahwa metode pembelajaran *team teaching* adalah suatu metode mengajar dengan jumlah guru yang lebih dari saatu oarang dan tiap-tiap guru mempunyai tugas masing-masing.¹⁷Ahmadi dan Prasetya menyatakan bahwa *team teaching* (kelompok mengajar) adalah pengajaran yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa orang tim pengajar atau guru yang menyajikan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan

¹⁶ Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 127.

¹⁷ Jamal ma'mur, *Micro Teaching dan Team teaching*, (Jogjakarta: diva Press, 2010), h. 49.

belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.¹⁸

Metode Sistem Regu (*Team Teaching*) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mengajar suatu kelompok (group) siswa/kelas tertentu. Kadang-kadang ada unit pelajaran yang tidak dapat disampaikan oleh seorang guru secara keseluruhan. Akan tetapi justru memerlukan bantuan dan kerja sama dari pihak guru lain. Misalnya ; pada pendidikan agama mengenai pelajaran fiqh. Hal mana kemungkinan seseorang guru tidak dapat menguasai bagian-bagian fiqh yang mencakup : Fiqh munakahat, fiqh jinayat, fiqh mu'amalat, termasuk fiqh mawaris dan lain-lain sebagainya, yang tercakup dalam materi ilmu fiqh. Maka cara yang ditempuh adalah dengan jalan/cara sistem beregu. Artinya dua orang guru atau lebih bekerja sama untuk mengajarkan unit-unit materi pelajaran yang terkandung dalam pelajaran fiqh tersebut. Atau misal lain satu tim sejarah, masing-masing menyajikan sejarah Umum, sejarah Islam, sejarah Indonesia, sejarah pendidikan dan lain-lain. Semua guru tersebut bekerja sama dan saling berkomunikasi mengenai pelajaran sejarah untuk diajarkan Sesuai dengan sifatnya metode sistem regu (*team teaching*) dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa agar lebih lancar dalam proses belajarnya, dan meningkatkan kerja sama antar guru dalam memikirkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu. Dalam Islam sangat dianjurkan

¹⁸ Jamal Ma'mur, *Ibid*, h. 49-50

setiap muslim, untuk saling memberi dan saling nasihat-menasehati dalam menuju arah kebaikan dan kebenaran. Sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ashr 103 : 1-3 yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
 وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁹

Sistem regu (Team : teaching) tepat digunakan apabila :

1. Jumlah siswa terlalu besar, sehingga pembagian tugas belajar kurang merata dan penangkapan siswa kurang sempurna
2. Pelajaran yang disampaikan mencakup unit yang luas, sehingga hanya dimungkinkan melalui metode sistem regu pengajaran dapat berjalan secara efektif
3. Pelajaran yang diberikan dimaksudkan agar pengertian dan pemahaman siswa lebih luas dan mendalam
4. Kerja sama dan komunikasi antar regu bidang studi tersebut dapat memungkinkan terlaksana
5. Fasilitas dan sarana untuk itu cukup tersedia.²⁰

¹⁹ Alquran dan Terjemahnya QS.103:1-3 CD. Quran.

²⁰<http://syaifulaheducationinformationcenter.blogspot.co.id/2008/11/metode-pengajaran-pendidikan-agama.html>

3. Konsep *Team Teaching*

Munculnya *team teaching* dilatar belakangi oleh perkembangan dalam bidang sosial, kultural, dan kemajuan teknologi. Pada masa dahulu, pengajaran didasarkan asumsi-asumsi yang keliru. Asumsi tersebut ditinjau dari isi kurikulum, cara dan waktu belajar, dan tanggungjawab guru. Selain itu, terdapat alasan-alasan yang spesifik yang mendasari timbulnya *team teaching* seperti eksplorasi kurikulum dan tuntutan perlunya guru yang tinggi kemampuannya, penggunaan staf yang lebih baik, penerimaan siswa yang lebih banyak, populasi siswa yang lebih beraneka ragam, dan perkembangan media instruksional.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena-fenomena tersebut akan lebih efektif apabila pengajaran direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok sehingga akan terasa manfaatnya baik ditinjau dari segi perencanaan, siswa, staf, situasi belajar mengajar, maupun fasilitas perlengkapannya.²¹

4. Jenis-Jenis *Team Teaching*

Team teaching terbagi atas dua, yaitu semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Menurut Soewalni S menjelaskan kedua jenis *team teaching* sebagai berikut:²²

a. Semi *team teaching*

Ada tiga variasi dalam pelaksanaan semi *team teaching*. *Pertama*, sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama dikelas yang berbeda,

²¹ Omar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 100

²² Jamal Ma'mur, *Op. Cit*, h. 51-52

perencanaan materi dan metode yang digunakan juga disepakati bersama. *Kedua*, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing. *Ketiga*, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan cara mendesain siswa secara berkelompok.

b. *Team teaching* penuh

Dalam *team teaching* penuh ada beberapa variasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaannya dilakukan secara bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lain membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Diakhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta ditanggapi dan dirangkum bersama.

Dari jenis-jenis *team teaching* yang telah diuraikan di atas terdapat dua jenis *team teaching* yaitu *semi team teaching* dan *team teaching* penuh. Dapat dilihat bahwa penyajian *team teaching* penuh, strategi yang

dilakukan yang dilakukan oleh tim sangat tampak. Guru yang lebih dari satu orang mengajar dikelas yang sama. Setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan secara bersama.

5. Ciri-Ciri *Team Teaching*

- a. Setiap anggota tim mempunyai pengertian pandangan yang sama, searah dan satu tujuan tentang pegajaran yang akan dilakukan.
- b. Cukup fasilitas yang diperlukan (ruang, alat pengajaran) untuk kelompok-kelompok siswa.
- c. Masing-masing anggota tim mengambil bagian sesuai minat dan kecakapannya dalam rangka keseluruhan pendidikan.
- d. Waktu penyampaian pelajaran diatur sebaik-baiknya oleh tiap anggota sehingga memungkinkan untuk mengadakan pertemuan diantara tim.
- e. Tim dapat mengelompokkan siswa menurut minat dan kemampuannya masing-masing.
- f. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak terlalu sukar tetapi harus menarik dan mendorong siswa untuk belajar dan menyelesaikan.²³

6. Kategori *Team Teaching*

Menurut Karin Goetz *team teaching* dapat dapat dikategorikan menjadi dua, yakni kategori A dan kategori B.²⁴

²³ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 67.

²⁴ Sitiava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 231.

a. Kategori A

Kategori A menegaskan bahwa dua orang guru atau lebih guru yang mengajari siswa yang sama, pada waktu yang sama, dan didalam kelas yang sama. Ketika guru mengajar kelompok siswa yang sama, pada waktu yang sama, ada sejumlah peran berbeda guru yang mungkin terjadi, karena pertimbangan tertentu, pengajaran regu jenis ini melibatkan dua mitra. Ini menurut Maroney serta Robinson dan Schaible menyatakan ada beberapa model *team teaching* yang telah dikenali.

1) Tradisional *Team Teaching*

Dalam hal ini, para guru secara aktif berbagi instruksi, yang meliputi isi dan keterampilan, kesemua siswa. Sebagai contoh, satu guru menyajikan materi yang baru kepada siswa, sedangkan guru yang lain membangun suatu peta konsep pada *LCD projector* ketika siswa mendengarkan presentasi guru.

2) Collaborative Teaching

Pengalaman akademik ini menggambarkan situasi pengajaran beregu tradisional (*traditional team teaching*), dengan para guru yang bekerja bersama dalam merencanakan pembelajaran dan mengajar materi tidak dengan sendirian, tetapi dengan tukar ide dan teori di depan kelas. Tidak hanya guru yang bekerja bersama, namun kelas itu sendiri menggunakan teknik pembelajaran kelompok, seperti kerja kelompok kecil, diskusi siswa, dan mengambil tes bersama.²⁵

²⁵ Ibid, h. 232.

3) Supported instruction Teaching (pendukung instruksi)

Supported instruction adalah bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan oleh rekan satu timnya.²⁶

4) *Parallel Instruction*

Parallel instruction adalah sebuah bentuk *team teaching* yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Sedangkan tiap-tiap guru dalam *team teaching* bertanggungjawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

5) *Differentiated Split class* (Kelas Dipisah)

Differentiated split class adalah *team teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaiannya. Kemudian salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompotensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standard minimal KKM.

6) *Monitoring Teacher*

Monitoring teacher adalah tim dari *team teaching* model ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut. Salah seorang guru melakukan

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, Op. Cit, h. 57.

pembelajaran di kelas, sedangkan guru yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

b. Kategori B

Kategori B menyatakan bahwa guru bekerja sama, tetapi tidak perlu mengajar dikelompok siswa yang sama. Kategori ini meliputi banyak model, diantaranya sebagai berikut:²⁷

- 1) Anggota tim bertemu untuk menyampaikan ide dan sumber-sumber informasi, tetapi tidak saling mempengaruhi.
- 2) Anggota guru bertukar pikiran pada pusat informasi, dalam bentuk ini guru mengajar dikelas secara independen tetapi berbagi sumber materi seperti perencanaan mengajar, buku teks dan masalah evaluasi.
- 3) Salah satu anggota merencanakan aktifitas untuk keseluruhan anggota.
- 4) Anggota tim berbagi rencana, tetapi masing-masing guru mengajar sesuai spesialisasinya keseluruhan kelompok siswa.

Kedua kategori ini menggambarkan pengaturan tugas yang jelas kepada anggota tim. Jenis pembagian tugas bergantung pada penetapan pilihan kategori oleh tim. Kesamaan yang mendasar dalam seluruh kategori adalah anggota tim bertukar ide, berdiskusi, dan merumuskan tujuan, menetapkan target mutu dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi (IPK), menetapkan instrumen evaluasi, menetapkan materi pelajaran, menetapkan strategi pembelajaran, menetapkan strategi pelaksanaan evaluasi pembelajaran, menetapkan strategi remedial dan pengayaan.

²⁷ Setiava Rizema Putra, *Op. Cit*, h. 234.

Strategi khusus dalam pelaksanaan model pengajaran tim tradisional anggota tim berbagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan bersama. Model ini cocok untuk tim yang memenuhi kewajiban pelaksanaan tugas bersama seperti untuk pemenuhan persyaratan sertifikasi guru.

Pembagian tugas pada setiap kategori berbeda-beda dan dapat dilakukan atas persetujuan bersama dengan mempertimbangkan tujuan, target, dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran *Team Teaching*

Beberapa hal yang harus dilalui dalam proses pembelajaran dengan *team teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengambil keputusan dilakukan oleh kelompok yang mencakup dalam perencanaan, pelaksanaan maupun untuk mengatasi masalah konflik didalam kelompok. Pembuatan keputusan dan control tentang siswa dilakukan oleh guru pembuatan keputusan merupakan bagian yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan *team teaching*.
- b. Pengelompokan para siswa dalam *team teaching* bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan faktor besarnya kelompok dan faktor diversitas kelompok. Fleksibilitas ini diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertalian dengan besarnya kelas, tujuan-tujuan kurikuler, kompetensi para guru, pilihan metode mengajar dan perbedaan individual para siswa.
- c. Pengawasan terhadap siswa. Pengawasan sangat diperlukan karena para siswa meelakukan bermacam-macam kegiatan instructional dan

sering timbul konflik disekolah. Sumber terjadinya konflik-konflik itu adalah: (1) tujuan-tujuan sekolah tidak serasi dengan kebutuhan dan keinginan siswa sehingga terjadi konflik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan masyarakat. (2) adanya pengaruh antara kelompok satu dengan yang lainnya. (3) karena perbedaan individual, guru sering salah tafsir mengenai tingkah laku siswa yang menyebabkan tindakan yang baru terhadap mereka, (4) disebabkan oleh masalah-masalah personel pada diri siswa sendiri. Dengan adanya konflik ini dilakukan pengawasan yang bersifat korektif.²⁸

8. Manfaat *Team teaching*

Menurut Enkoswara menyatakan bahwa pembelajaran *team teaching* memiliki manfaat yaitu:

- a. Persiapan dan perencanaan mengajar lebih lengkap bila dikerjakan oleh *team* yang kompak dan penuh tanggung jawab.
- b. Bila salah seorang guru tidak dapat mengajar tidak perlu ada perbedaan kelas guru yang lainnya dapat melanjutkan pelajaran menurut rencana yang telah ditetapkan bersama.
- c. Guru-guru saling membantu bila diantara mereka (anggota) ada yang kurang kurang memahami salah satu mata pelajaran.
- d. Anak-anak memperoleh sumber dan bahan pelajaran dari beberapa orang yang berbeda kecakapannya.

²⁸ Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 108-110.

- e. Anak memilih dan melaksanakan tugas sesuai minat dan kecakapan belajar masing-masing.
- f. *Team teaching* memberi kesempatan kepada orang-orang yang mempunyai kecakapan khusus yang tidak mempunyai profesi guru, tetapi mau membantu guru mengajar.²⁹

9. Kelebihan *Team Teaching*

Kelebihan dari mengajar beregu (*team teaching*) adalah saling kedekatan antar teman yang mampu mengatasi isolasi dalam pembelajaran. Ketika seorang guru mengajar sendiri, dia jarang ada waktu atau kesempatan untuk berinteraksi walau guru tersebut dikelilingi oleh teman seprofesi.

Dengan bekerja sama, guru dapat diskusi tentang masalah yang berhubungan dengan siswa, seperti tingkah laku motivasi dan kebijakan pembelajaran dan berakhir dengan penyelesaian lebih baik. Robinson dan Schaible menjelaskan masing-masing anggota regu sebagai bagian dari majelis untuk suka dan duka. Ketika pengajaran beregu (*team teaching*) melibatkan anggota antar disiplin ilmu, masing-masing anggota dapat menguatkan pencerahan bidang ilmu sehingga menumbuhkan intelektualitas.³⁰ Adapun kelebihan *team teaching* menurut Agus Santosa , yaitu:

²⁹ Engkoswara, *Op. Cit*, h. 70.

³⁰<http://artikeldetail28035.html>, diakses rabu 13 Desember 2017, pukul 20:15

- a. *Team teaching* diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. *Team teaching* dapat memematangkan kegiatan perencanaan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. *Team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *team teaching* ini terdiri dari guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga *team teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.³¹
- d. *Team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP No. 74 Tahun 2008 Bab IV Pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja Guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya tidak seimbang.

Dari uraian diatas dapat dirangkum bahwa lima kelebihan *team teaching* diantaranya 1) *team teaching* dapat membangun budaya kemitraan

³¹Agus santosa's, *Antara Team Teaching dan mengajar Disekolah Lain*, <http://www.yahoo.com>, diakses Rabu 13 Desember 2017 pukul 20:30

dan kerja sama antara guru, 2) *team teaching* dapat mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar, 3) *team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif, 4) *team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru, 5) *team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sesuai dengan PP No 74 tahun 2008 tentang Beban Mengajar Guru.

10. Kelemahan *Team Teaching*

Berikut ini beberapa kelemahan dalam pembelajaran *team teaching*.

- a. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga hal ini akan menghambat kerja sama anggota team.
- b. Bila tidak ada kerja sama yang baik, kurang ada toleransi, apalagi bila ada anggota regu yang cenderung kerja sendiri maka pembelajaran tidak akan maksimal.
- c. Sebagian yang lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Adapula guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapatkan ilmu itu sangat susah. Sehingga mereka lebih memilih untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. Perbedaan cara mengajar antara guru satu dan yang lain, akan menyulitkan siswa untuk menerima materi dengan baik.

- f. *Team teaching* memerlukan energi dan pemikiran yang lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individual.³²

11. Tahapan-Tahapan *Team Teaching*

Setiap pembelajaran mempunyai tahapan , mulai dari tahap pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi, pembelajaran *team teaching* ini mempunyai tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu:

a. Tahap awal

- 1) Perencanaan pembelajaran disusun bersama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching*. Tujuannya supaya guru memahami semua isi yang tercantung dalam komponen RPP.

- 2) Metode pembelajaran disusun bersama

Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

- 3) *Partner team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran

Guru sebagai *partner* bukan hanya mengetahui materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mereka juga harus sama-sama memahami isi dari materi pembelajaran tersebut. Hal ini agar

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, h. 62-63

keduanya bisa saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing.

4) Pembagian peran dan tanggung jawab secara bersama

Dalam *team teaching*, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran, mereka tahu peran dan tanggung jawab masing-masing.

b. Tahap inti

1. Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.
2. Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pembelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.
3. Bisa juga dipariasi secara bergantian sesuai kesepakatan dari perencanaan pembelajaran. Yang jelas saat saat satu guru bertindak sebagai pemateri, maka guru yang satunya atau yang lainnya bertindak sebagai pengawas atau membantu siswa yang sedang kesulitan belajar.

c. Tahap evaluasi

1. Evaluasi guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh

masing-masing partner dengan cara memberikan kritikan-Kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2. Evaluasi siswa

Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua dilakukan bersama-sama oleh guru dalam *team teaching*. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan proses pendidikan yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. W.S Wingkel mendefenisikan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap.³³ Raka Jhoni mendefenisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan selama beberapa waktu berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar.³⁴

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai, keterampilan yang didapatkan

³³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Grasindo, 1996), h. 54

³⁴ Raka Jhony, *Pengukuran dan Penilaian Pendidika*, (Surabaya : Karya Anda, 1986), H. 6.

melalui berbagai tahapan penilaian dan evaluasi yang diberikan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam dirinya (*interna*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan interaksi antara kedua faktor tersebut.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor *internal* dan *eksternal* yaitu sebagai berikut :³⁵

a. Faktor *Internal* (dalam diri)

Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencapai : intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek, yaitu :

1) Intelegensi (*Intelegence*)

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat diartikan sebagai psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik, namun sebaliknya orang yang memiliki intelegensi

³⁵ Raka Jhony, *Ibid*, h. 6.

yang rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, berfikirnya lambat sehingga prestasi belajarnya akan rendah.³⁶

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya semakin rendah intelegensi seorang siswa semakin kecil pula peluangnya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2) Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara yang relative terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa yang positif maupun yang negatif.³⁷

Sikap merupakan faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar siswa ialah sikap positif terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang akan mengajar, terhadap lingkungan atau tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-teman, sarana dan prasarana.³⁸

3) Bakat (*Talent*)

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk

³⁶ M. Daliyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h. 56.

³⁷ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 160.

³⁸ Alisuf sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedomon Ilmu jaya, 1996), h. 84.

mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³⁹

Oleh karena itu bakat siswa harus dikembangkan atau diwujudkan dan dilatih dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang berbakat dalam bidang studi tersebut. Dengan demikian, bakat itu dapat mempengaruhi belajar siswa itu sendiri.

4) Minat (*interest*)

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu seperti yang dipahami orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang study tertentu.⁴⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak, maka hasil belajar pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengembangkan minat siswa itu sendiri harus berusaha mencintai setiap bahan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menangkap semua bahan pelajaran tersebut dengan baik.

Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atau perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa

³⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 135.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.144-149.

akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

5) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴¹ Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tanpa acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi belajar adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting di dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.148.

belajarnya di sekolah akan meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya rendah.

b. faktor *Eksternal* (Faktor Dari Luar Diri Siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan pribadi seseorang siswa, karena dalam keluarga inilah seseorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tua.

Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengolahan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁴²

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang memengaruhi pembelajaran dan pengajaran yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan

⁴² Syaipul Bahri Djamarah, *Ibid*, h.138

siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, metode, kurikulum, dan alat-alat pelajaran, seperti buku penulajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.⁴³

3) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak baik, selalu bermalasma-las didalam belajarnya, dan waktunya banyak digunakan untuk bermain, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya, sehingga prestasi belajarnya kurang optimal.

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya⁴⁴

4) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach To Learning*)

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh

⁴³ Muhabbin syah, *psikologi pendidikan* (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2003), h.137

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h.138.

terhadap taraf keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu, Lawson.⁴⁵

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Ibid*, h.155.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran yang jelas dan cermat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Model *Team Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Al-Fityan School Gowa.

Penelitian yang penulis lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SDIT Al-Fityan School Gowa yang terletak di Kab. Gowa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan kepala sekolah.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 4

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) h. 11

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Model *Team Teaching*
2. Meningkatkan prestasi belajar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka peneliti mengemukakan penegertian judul sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Model *Team Teaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan kerangka konstektual dan prosedur yang sistematis dalam mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan selama beberapa waktu berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap terhadap suatu benda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³ Untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini adalah guru *team teaching* dan siswa di SDIT Al-Fityan School Gowa.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Data sekunder berupa data dokumentasi atau, arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011) h. 117

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 225

lebihbaik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵

Adapun instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman Wawancara yaitu : tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah.
3. Pedoman Dokumentasi yaitu : Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi. Dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diperlukan untuk dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.
2. Wawancara. Melakukan sebuah dialog oleh peneliti, responden dan informan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013) h. 203

3. Dokumentasi. adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Peneliti mengambil analisis data model miles dan huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan *Conclussion drawing / verification*.

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai model Pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Fityan School Gowa yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepuustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang model Pembelajaran *Team teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Fityan School gowa Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
3. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai model pembelajaran *Team Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al-Fityan School Gowa dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDIT Al-Fityan School Gowa

Kompleks Pendidikan Al-Fityan School Gowa diresmikan oleh yang mulia Duta Besar Kuwait untuk Indonesia Faishal Sulaiman Al-Musalleem pada tanggal 13 Juni 2009, yang dihadiri pula oleh Gubernur Sulawesi Selatan Bapak DR. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.H dan Bupati Gowa Bapak H. Ichsan Yasin Limpo, S.H., M.H. SDIT Al-Fityan School Gowa berdomisili di Jalan Pallantikang I/ Jl. Belibis, yang secara geografis terletak di Kelurahan/Desa Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa.¹

2. Visi dan Misi SDIT Al-Fityan School Gowa

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan administrasi se-Indonesia.

Misi :

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan sesuai standar ISO 9001:2015
2. Menyelenggarakan pendidikan integral yang berorientasi pada akhlak mulia
3. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

¹ Sumber Data: Tata Usaha SDIT Al-Fityan School Gowa

4. Membangun kemitraan dengan orangtua, masyarakat dan lembaga terkait.
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar SIT, nasional dan internasional.
6. Melaksanakan kurikulum terpadu sesuai standar nasional dan SIT khas Al-Fityan.
7. Melaksanakan KBM yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi yang inovatif, kreatif, mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap sesama
8. Mempersiapkan pelajar yang memiliki keseimbangan dzikir, fikir, dan amal shaleh.
9. Mempersiapkan pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan kontemporer dan menguasai teknologi serta mampu bersaing dalam kompetisi pada bidang akademik dan non akademik di tingkat nasional dan internasional.
10. Menyelenggarakan administrasi keuangan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.²

3. Keadaan Guru

Guru dan peserta didik keduanya adalah faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Masing-masing memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti halnya di SDIT Al-Fityan School Gowa. Guru merupakan subjek dalam

² Sumber Data: Tata Usaha SDIT Al-Fityan School Gowa

pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik dalam profesinya.³

Berdasarkan data yang ada bahwa SDIT Al-Fityan School Gowa mempunyai tenaga guru yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 1

Data Guru SDIT Al-Fityan School Gowa T.P 2018-2019

No .	Nama Guru	Bidang Studi	Kelas	Jabatan
1	Dwi Mei Sari, S.Pd	Mentor Qur'an	1 Klp. A	c
2	Karmylah, S.Pd	Tematik	1A	
3	Nurasmawati, S.Pd	Mentor Qur'an	1 Klp. C	Walas 1B
4	Hasriani, S.Pd	Tematik	1B	
5	Nurmala Sari, S.Pd	Mentor Qur'an	1 Klp. D	Walas 1C
6	Hasrita, S.Pd.I	Tematik	1C	
7	Hasdiana, S.Pd	Mentor Qur'an	1 Klp. F	Walas 1D
8	Satna, S.Pd	Tematik	1D	
9	Rezki Anna Aljas, S.Pd	Mentor Qur'an	2 Klp. A	Walas 2A
10	Suhartini, S.Pd	Tematik	2A	
11	Sulfiani Taufiq, S.Pd	Mentor Qur'an	2 Klp. D	Walas 2B
12	Indah Suryanti, SE	Tematik	2B	
13	Musmita, S.Pd.	Mentor Qur'an	2 Klp. E	Walas 2C
14	Tiara Rizky, S.Pd	Tematik	2C	
15	Suarni, S.Pd.I	Mentor Qur'an	2 Klp. H	Walas 2D
16	Eva Rosalia, S.Pd	Tematik	2D	
17	Fitriani, S.Sos	Tematik	3A	Walas 3A

³ Sumber Data: Tata Usaha SDIT Al-Fityan school Gowa

18	Evie Nurfawati, S.Pd	Tematik	3B	Walas 3B
19	Nurfitriani, S.Pd	Tematik	3C	Walas 3C
20	Isnaniah, S.Pd	Tematik	3D	Walas 3D
21	Reski Asriani, S.Pd	Mobile Tematik, MenQ	3AB, MQ	
22	Aswina, S.Pd	Mobile Tematik	3CD, MQ	
23	Rahma Sari, S.Pd	Matematika	4A,B,C	Walas 4A
24	Rien Handianas Tuti, S.P., S.Pd.I	PAI	4ABCD	Walas 4B
25	Rizka Nurfaidzah, S.Pd	Tematik	4C	Walas 4C
26	Eka Purwati Syam, S.Pd	Tematik	4D	Walas 4D
27	Rizky Yanti, S.Pd.	Tematik	4A	PJ Lomba
28	Ilham Indrajaya, S.Pd	Tematik	4B	PJ Ekskul
29	Musynaeni, S.S	Tematik	5A	Walas 5A
30	Nur Aeni, S.Pd	Tematik	5B	Walas 5B
31	Fitriani, S.Pd.I	PAI	5ABCD	Walas 5C
32	Irmawati, S.Pd.	Tematik	5D	Walas 5D
33	Hildayanti, S.Pd	Tematik	5C	-
34	Afriliana, S.Pd	Tematik	6A	Walas 6A
35	Muh. Diamansyah, S.Pd	Tematik	6B	Walas 6B
36	Yuliana Suaib, S.Pd	Tematik	6C	Walas 6C
37	Ratnawati, S.Pd	Tematik	6D	Walas 6D
38	St. Asriati	Mobile Tematik	6AB	PJ Lab Sains
39	Ismaryah Agustini, S.Si	Mobile Tematik	6CD	PJ Pramuka
40	Budi, S.Pd	Matematika	5ABCD, 4D	
41	Jumriadi, S.Pd	Matematika	6ABCD	
42	Maratus Sholihah	MQ	2 Kelompok	PJ Mentoring Siswa
43	Suardi, S.Pd	PAI	3ABCD, MQ 1	

			KIP	
44	Ariskah, S.Pd.I	PAI	1ABCD, MQ 2 KLP	
45	Manggasingi, M.Pd	PAI	2ABCD, 6ABC D	
46	Nurhidayah, S.Pd.I	Bahasa Arab	1ABCD, 4 ABCD	
47	Saiful Bahri, S.Pd	Bahasa Arab	6ABCD, MQ	
48	Nurlaila, S.Hum	Bahasa Arab	5ABCD	PJ Arabic
49	Armansal, S.Pd	Bahasa Arab	2ABCD, 3 ABCD	
50	Hasballah	MQ	3 Klp	
51	A. Rina Pratiwi, S.Pd	Bahasa Inggris	1ABCD, 2AB	
52	Wika Nengsi, S.Pd	Bahasa Inggris	3ABCD, 2CD	
53	St. Khadijah, S.Pd	Bahasa Inggris	4ABCD, 5ABCD	Kord.Bhs.Inggri s
54	Nishrina Inayah, M.Pd	Bahasa Inggris	6ABCD	
55	Raabita, S.Pd	Mentor Qur'an	3 kelompok	Koord. Buku 2
56	Muammar, S.Pd.I	Mentor Qur'an	3 kelompok	Koord. Buku Gharib
57	Anas, S.Sos	Mentor Qur'an	3 kelompok	Koord. Buku 1
58	Alfisyahar, S.Q	Mentor Qur'an	2 kelompok	PJ Al Qur'an
59	Ahmad Abunawas, SQ, S.Pd	Mentor Qur'an	3 kelompok	PJ. Takhassus
60	Astrid Rosalina, S.Sos	Mentor Qur'an	3 kelompok	
61	Bahararuddin	Mentor Qur'an	3 kelompok	Koord. Buku 5
62	Amirullah, S,Sos	Mentor Qur'an	3 kelompok	
63	Endang Erianan, S.Pd	Mentor Qur'an	3 kelompok	
64	MujahidahTul Khairat, S.Q.	Mentor Qur'an	3 kelompok	Koord. Buku 3
65	Al Muhajirin	Mentor Qur'an	3 kelompok	Koord. Buku 4

66	Euis Sakilah, S.T	TIK	5ABCD,6A	
67	Sri Wahyuningsih, S.Pd	TIK	4ABCD, 6BCD	PJ Labkom
68	Sulaiman, S.Pd	Penjas	4AB, 5AB, 6AB	PJ UKS
69	Nurhidayah, S.Pd	Penjas	3ABCD, 4CD, 5CD, 6CD	Staff Ekskul
70	Sitti Sahrah, S.Sos			Kepsek
71	Darmawati, S.Si	Mentor Qur'an	1 kelompok	Kurikulum
72	Fatmawati Ahmad, M.Pd	Guru Standby	Tematik	Staff Kurikulum
73	Jumardin, S.Pd	Mentor Qur'an	5 Klp A	Kesiswaan
74	Mujriati, S.Pd			PJ Keuangan
75	Nurhidayat, S.Kom			Ka TU
76	Andi Pirlil, S.Hi	Guru Standby	B. Arab, PAI, Al Qur'an	Humas
77	Basri, S.Sos			Sarpras
78	Fitriani Syarif			Perpustakaan

Sumber Data: Tata Usaha SDIT Al-Fityan School Gowa T.P 2018-2019

Struktur Organisasi Sekolah T.P 2018-2019



4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan, bahkan merupakan objek pendidikan. Pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting dari faktor yang paling menentukan dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membantu, membimbing dan mengarahkan atau memberi motivasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan guru yang selektif dan efektif semua tindak peserta didik yang berlangsung dalam interaksi dan komunikasi edukatif antara guru dan siswa.

Patut diakui bahwa guru dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab guru atau tenaga pengajar sekaligus pendidik disekolah, sementara siswa atau peserta didik dan pengajaran tersebut. Hal seperti ini juga berlaku pada kedudukan guru dan peserta didik di SDIT Al-Fityan school Gowa, yaitu guru menyajikan materi pelajaran dan siswa atau peserta didik menerima dengan jalan menulis, membaca, mendengar, mengamati, berhitung, serta menghafal. Semua ini demi meningkatkan bekal pengetahuan yang berguna bagi dirinya, agama, bangsa dan negara.

Adapun keadaan peserta didik tahun 2018-2019, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 2

KEADAAN PESERTA DIDIK TP. 2018-2019

LEVEL I	IKH / AKH	1A	1B	1C	1D	TOTAL
	IKHWAN	14	14	14	14	56
	AKHWAT	14	14	14	14	56
TOTAL		28	28	28	28	112
LEVEL II	IKH / AKH	2A	2B	2C	2D	TOTAL
	IKHWAN	14	14	14	13	55
	AKHWAT	14	14	14	15	57
TOTAL		28	28	28	28	112
LEVEL III	IKH / AKH	3A	3B	3C	3D	TOTAL
	IKHWAN	14	14	13	14	55
	AKHWAT	14	14	14	12	54
TOTAL		28	28	27	26	109
LEVEL IV	IKH / AKH	4A	4B	4C	4D	TOTAL
	IKHWAN	28	28	0	0	56
	AKHWAT	0	0	28	28	56
TOTAL		28	28	28	28	112
LEVEL V	IKH / AKH	5A	5B	5C	5D	TOTAL
	IKHWAN	26	26	0	0	52
	AKHWAT	0	0	26	26	52
TOTAL		26	26	26	26	104
LEVEL VI	IKH / AKH	6A	6B	6C	6D	TOTAL
	IKHWAN	22	26	0	0	48
	AKHWAT	0	0	25	26	51
TOTAL		22	26	25	26	99
Jumlah Ikhwan						322
Jumlah Akhwat						326
TOTAL KESELURUHAN						648

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, oleh karena itu SDIT Al-Fityan School Gowa telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, dari hasil yang peneliti lakukan mengenai sarana dan prasarana sekolah SDIT Al-

Fityan School Gowa bisa dikatakan baik. Karena sekolah memiliki gedung sendiri walaupun dalam lingkungan sekolah masih kompleks dengan sekolah mulai dari TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT namun halaman sekolah cukup luas. Halaman juga sangat memadai untuk digunakan apabila terdapat kegiatan sekolah seperti mengadakan lomba, upacara, olahraga dan aula yang luas serta ruang tunggu untuk orang tua menunggu anak-anaknya pulang dari sekolah dan luasnya lahan parkir dan sebagainya. Keadaan gedung juga baik yang layak dipakai sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. Disekolah ini juga terdapat tempat ibadah yaitu Mesjid, sehingga pada waktu shalat dhuhur dan ashar sehingga semua siswa dapat mengikuti shalat berjaamaah dengan tertif dan rapi.

Beberapa sarana dan prasarana lain seperti ruang kelas yang dimiliki dan digunakan oleh SDIT Al-Fityan School Gowa yang berfungsi untuk menunjang dan menperlancar jalannya pembelajaran dengan banyak fasilitas didalamnya seperti LCD, meja dan kursi guru, meja pendek dan kursi untuk siswa, loker siswa, kipas angin, AC, papan tulis, dan rak sepatu ini difasilitasi setiap satu kelas dengan jumlah kelas sebanyak 24 kelas untuk SDIT yang dapat menunjang dengan baik jalannya pembelajaran dan pengajaran yang dapat dilihat dari lampiran. Dari lampiran saranan dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Al-Fityan School Gowa sangat layak untuk tempat belajar dan mengajar.⁴

⁴ Dokumentasi: Tata Usaha SDIT Al-Fityan School Gowa

B. Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching* di SDIT Al-fityan School Gowa

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dalam upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Pada hakekatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi.

Disini seorang guru harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan harapan. Pada pembelajaran *team teaching* ini guru harus mampu berkolaborasi atau bekerja sama dalam membuat ketiga hal tersebut.

Sebelum mengajar guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu, dan disusun secara bersama-sama. Guru *team teaching* berkolaborasi dalam penyusunan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini disusun dengan melihat pada buku pegangan Kurikulum 2013. RPP dibuat setiap akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵

⁵ Dokumentasi: SDIT Al-Fityan School Gowa

Seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan guru (guru studi) ibu Ariska yaitu:

“kalau disini itu pembelajaran *team teaching* berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan disusun seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas”⁶

Pada pembelajaran *team teaching* ini sangatlah penting untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada pengamatan yang telah peneliti amati guru sudah siap dalam mengajar. Tidak ada kendala atau kebingungan dalam mengajar dikelas karena sebelum melakukan pembelajaran guru sudah mempersiapkan pedoman yang dibutuhkan dalam hal ini RPP. Ini menunjukkan bahwa RPP sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dalam RPP sudah ditentukan materi ataupun apa yang akan dicapai oleh siswa melalui dengan RPP yang telah dibuat.⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang diterapkan oleh ibu Ariska selaku guru studi dalam pembelajaran *team teaching* ini dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang berpedoman pada RPP dan silabus. Dengan demikian RPP adalah rencana yang paling operasional sebelum guru melakukan atau melaksanakan pembelajaran dikelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun secara bersama oleh setiap guru studi Pendidikan Islam. Disini hanya guru studi yang

⁶ Ariskah, guru Bidang Studi PAI SDIT, Wawancara di Al-Fityan School Gowa , pada Senin 10 September 2018 pukul 14:00

⁷ Observasi: dikelas 1 D SDIT Al-Fityan School Gowa Rabu 5 September 2018

menyusun perencanaan sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu

Ariskah bahwa :

“Semua guru PAI itu menyusun dan mendiskusikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran apa yang mau kita capai seperti dalam menentukan metode dan media dalam pembelajaran itu kita selalu memberi masukan agar jalannya nanti pembelajaran terlaksana dengan baik dan sebelum itu kami mempersiapkan media dan arahan dari kurikulum.”⁸

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran berpedoman kepada RPP dan Silabus sehingga dalam perencanaan akan didapatkan metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses perencanaan dilakukan secara bersama oleh guru studi baik dalam pembuatan RPP maupun silabus penentuan metode dan media, sehingga akan didapatkan metode dan media yang baik untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Seperti yang diamati oleh peneliti pada pembelajaran *team teaching* di kelas I D SDIT Al-Fityan School Gowaguru menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah plus, bermain sambil belajar, pembelajaran yang menyenangkan, dll. Begitupun dengan media yang digunakan guru menggunakan buku cetak, audio dan audio visual untuk memudahkan pembelajaran.⁹ Hal tersebut digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

⁸ Ariskah, Guru Bidang Studi PAI, Wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 14:00

⁹ Observasi : di kelas I D SDIT Al-Fityan School Gowa Rabu 5 september 2018

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Nurlaila mengenai metode dan media pembelajaran bahwa :

“metode yang diterapkan itu ada metode bermain ceramah plus, kalau ceramah plus itu yang guru studi itu menjelaskan didepan kelas dan akan ada diskusi timbal balik antara guru dan siswa media yang digunakan itu disesuaikan dengan tema maupun metode yang digunakan.¹⁰

Metode yang digunakan pada pembelajaran *team teaching* harus menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga dalam kelas pembelajaran *team teaching* banyak metode yang digunakan.

Pada perencanaan pembelajaran *team teaching* guru harus mengetahui dan memahami secara bersama mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga pada saat pelaksanaan tidak terjadi salah komunikasi antar guru studi dan guru pendamping. Seperti halnya guru studi dan guru pendamping selalu memahami isi dari materi yang akan diajarkan. Hal tersebut agar tidak ada dalam menyampaikan materi.

Adapun wawancara dengan ibu Ariskah mengenai koordinaasi guru studi dengan guru pendamping sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu :

“ini selalu dikoordinasi antar guru studi dan pendamping kalau guru pendamping itu cukup memantau saja jalannya pelajaran sedangkan guru studi itu tetap mengajar secara penuh kepada siswa menjelaskan dan memberikan tugas”.¹¹

Setiap guru memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak selamanya guru selalu benar, namun jika tidak memahami materi

¹⁰ Nurlaila, guru studi Bahasa Arab, Wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 14:30

¹¹ Ariskah, guru Bidang Studi PAI Wawancara di SDIT Al-fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 14:05

maka ada sedikit kesalahan atau ketidak tahuan dalam memberikan materi kepada siswa. Hal tersebut juga telah diamati oleh peneliti yaitu pada saat melakukan observasi di kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Guru pendamping mengarahkan peserta didik sedangkan guru studi menjelaskan materi di depan kelas.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sahra mengenai pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa yaitu :

“Disini itu pembelajaran *team teaching* pada awalnya dinamakan guru pendamping hanya mendampingi siswa pada awal berdirinya sekolah ini nanti pada tahun ketiga baru kami bagi menjadi guru kelas khusus mengajarkan tematik kalau guru wali kelas khusus mengajarkan plus mengajarkan ilmu alqur’an tujuannya itu supaya anak-anak terdampingi dalam proses pembelajaran”.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran *team teaching* guru harus menyusun RPP. Dengan demikian guru studi bisa melaksanakan pembelajaran di kelas karna RPP merupakan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini memberikan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah, terarah serta berjalan dengan efisien dan efektif.

Dengan kata lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Hal tersebut hendaknya dibuat secara luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk

¹² Sahra, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 13:00

menyesuainya dengan siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di kelas..

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan ibu kepala sekolah

Ibu Sahra yaitu :

“setiap pembelajaran itu harus membuat RPP seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran karena setiap pekan itu ada yang namanya RPP harian itu awalnya ditebuskan dulu dikurikulum untuk direviu ada yang namanya reviu setelah mantap tidak ada lagi reviu baru disampaikan kepada saya sebagai kepala sekolah jadi guru-guru ini tidak boleh mengajar tanpa RPP itu baru sah baru bisa megajar dikelas”.¹³

Dengan demikian guru selalu membuat perencanaan pembelajaran yang harus berdasar pada kurikulum dengan cara membuat perencanaan secara bersama dengan guru *team teaching* selalu melakukan diskusi untuk menentukan metode maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Disini guru harus mampu dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu juga guru harus memahami peranan masing-masing sebagai guru studi dan guru pendamping sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada lagi kesalah pahaman antar guru studi maupun guru pendamping.

C. Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* di SDIT Al-Firtyan School Gowa

Team teaching merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang guru dan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dikelas. Pada dasarnya

¹³ Sahra, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 13:00

pelaksanaan pembelajaran *team teaching* tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, namun hanya berbeda pada jumlah guru yang mengajar dalam satu kelas, yang biasanya hanya satu guru yang mengajar, tetapi pada pembelajaran *team teaching* ini jumlah guru dalam kelas melebihi dari satu orang guru atau dua bahkan lebih dari itu. Kemudian setiap guru tersebut memiliki peran tersendiri dan tanggungjawab masing-masing meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing serta seta pengawas bagi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran *team teaching* kelas I D di SDIT Al-Fityan School gowa guru *team teaching* dibagi atas beberapa level kelas yaitu level 1,2, dan 3 dinamakan sebagai level rendah dengan jumlah guru dalam satu kelas itu terdiri dari tiga orang guru yang terdiri atas guru kelas, guru wali kelas dan guru studi. Kemudian untuk level tinggi yaitu pada level 4,5 dan 6 itu dalam kelas dilakukan pembelajaran dengan dua orang guru yaitu guru wali kelas dan guru studi. Guru kelas dan guru wali kelas mendampingi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa tersebut tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru studi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Hasdiana selaku guru kelas I D yaitu :

“kalau pendampingan terkhusus dikelas itu mendampingi pada saat pelajaran itu berlangsung karena selain mendampingi siswa sesuai dengan level kelas kalau wali kelas dia mendampingi dikelas membantu guru mata pelajaran seperti Tematik, Bahasa Arab,

Bahasa Inggris, Pendidikan Islam itu pada saat anak-anak butuh pendampingan dan tetap dipantau selama pembelajaran itu berlangsung”.¹⁴

Dan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan oleh guru studi saja melainkan dibantu dengan guru pendamping baik guru kelas maupun wali kelas untuk memberikan arahan kepada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru studi.

Dengan demikian adanya guru pendamping siswa merupakan sebuah alternatif atau solusi untuk memberikan penjelasan yang baik kepada siswa yang kurang memahami ataupun sama sekali tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya siswa dapat memahami dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga guru tidak banyak mengulangi apa yang dijelaskan sehingga waktu yang digunakan lebih efisien serta terarahnya siswa kepada fokus pada materi yang diberikan oleh guru.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Satna mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu :

“guru pendamping siswa itu memantau jalannya pembelajaran sedangkan guru studi ini mengajar penuh memberikan tugas dan guru pendamping itu menyiapkan siswa sebelum guru studi datang, dan mempersiapkan siswa sebelumnya, setelah guru studi datang langsung memulai pelajaran dan sepenuhnya guru studilah yang menjelaskan”.¹⁵

Jadi guru pendamping pada pembelajaran *team teaching* dapat bervariasi sesuai dengan kesepakatan perencanaan pembelajaran yang

¹⁴ Hasdiana, Guru Kelas 1 D wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 14:50

¹⁵ Satna, Guru Wali Kelas 1 D wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 13:00

dilakukan bersama oleh guru studi Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dijelaskan pada wawancara bersama ibu Ariskah dan ibu Hasdiana bahwa yang sepenuhnya memberikan materi pelajaran kepada siswa itu dilakukan oleh guru studi sedangkan guru pendamping dalam hal ini guru kelas dan wali kelas hanya mendampingi siswa selama pembelajaran itu berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *team teaching*, seluruh anggota berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh guru studi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau gangguan maka anggota tim saling melengkapi satu sama lain dan mencari solusi bersama untuk menemukan jalan keluarnya. Dalam pembelajaran *team teaching* guru pendamping dan guru studi saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain sehingga dalam proses pembelajaran tercipta sebuah kegiatan yang aktif dan dinamis dalam kelas. Hal ini di sampaikan oleh ibu Satna sebagai guru wali kelas I D yaitu :

“pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru studi menjelaskan materi di depan kelas saya (ibu Satna) dan Ibu Hasdiana mendampingi dan mengawasi siswa pada saat guru studi menggunakan metode yang yang menurut saya sulit dipahami siswa kami saling bekerjasama dalam mengkoodinasikan siswa dalam pembelajaran kami telah berdiskusi sebelumnya dalam pembagian tugas masing-masing dikelas.”¹⁶

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran *team teaching*, pada saat itu guru menggunakan metode cerama plus metode ini tidak terlalu rumit namun siswa menjadi mudah

¹⁶ Ariskah, Guru Bidang Studi PAI, wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Senin 10 September 2018 pukul 14:40

bosan dengan metode ini karna terlalu banyak yang dijelaskan oleh guru maka guru pendamping juga harus ikut serta membantu guru studi. Masing-masing guru mempunyai peran serta tanggung jawab terhadap siswa. Sehingga metode pembelajaran selesai.

Mengenai hal lain tentang pelaksanaan pembelajaran disampaikan juga oleh ibu Ariskah yaitu :

“setiap materi yang saya sampaikan kepada siswa harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya baik itu penggunaan media maupun metode harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Walaupun guru pendamping tidak terlibat dalam pembuatan RPP tapi sebelum mengajar saya selalu mendiskusikan terlebih dahulu mengenai metode dan media yang akan saya gunakan jadi otomatis guru pendamping juga sudah memahami apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.”¹⁷

Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru studi dan guru pendamping serta mendiskusikan terlebih dahulu jalannya pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang berdasarkan pada RPP yang telah dibuat. Setelah proses diskusi dilakukan yang tergabung dalam tim ini mendiskusikan tentang kisi-kisi materi yang akan disampaikan, terlebih lanjut dianalisis kembali kisi-kisi yang ada pada pedoman RPP.

Jadi sebelum mengajar guru *teamteaching* mendiskusikan terlebih dahulu materi yang tertuang dalam RPP. Setelah proses diskusi ini, guru yang tergabung dalam tim kemudian berdiskusi dan saling memberikan solusi mengenai media serta metode yang akan digunakan apakah itu sesuai dengan materi ataukah siswa akan sulit dalam menerima materi

¹⁷ Ariskah, Guru Studi PAI, wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa pada senin 10 September 2018 pukul 14:55

pelajaran dengan metode yang bisa membuat siswa menjadi jenuh dan bosan yang akan berpengaruh pada pemahaman serta prestasi yang akan diocapai oleh siswa dengan begitu guru yang terlibat dalam satu tim selalu mencari jalan keluar serta menumbuhkan motivasi belajar serta metode dan media yang digunakan bervariasi.

D. Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Model *Team Teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mencapai keberhasilan belajar bukan untuk mengukur tingkat daya serap siswa terhadap pembelajaran. Setiap rencana pembelajaran yang disusun ada tujuan hasil merupakan alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Untuk melihat efektifitas suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran telah selesai, evaluasi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, serta mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran atau cara mengajarnya. Kegiatan evaluasi menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa akan diketahui. Dengan demikian guru memberikan evaluasi yang disaksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi yaitu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada hari itu. Setelah mereka menjawab guru memberikan

pengarahan ulang mengenai apa yang telah dipahami oleh siswa secara berulang-ulang serta pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Ariskah yaitu :

“jadi begini disini itu siswa diberi evaluasi setiap selesai satu BAB pelajaran dan menanyakan kembali sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan”.¹⁸

selain guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan tanya jawab dan evaluasi materi perbab guru juga memberi evaluasi harian yang tanpa sepengetahuan siswa yaitu dengan gurut mengamati keseharian siswa baaik itu dari segi pemahaman siswa berupa materi pelajaran tapi siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan tentang apa yang diajarkan misalkan dalam beribadah atau dengan perilaku-perilaku terpuji berupa akhlak yang baik.

Lebih lanjut lagi mengenai evaluasi terhadap hasil belajar siswa atau prestasi siswa dengan pembelajaran *team teaching* di SDIT AI-Fityan School Gowsesuai dengan wawancara dengan ibu Ariskah yaitu :

“dengan adanya pembelajaran *team teaching* saya sangat terbantu begitupun dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang saya sampaikan karna sudah ada pendamping yang mengarahkan siswa jadi untuk waktu yang tidak banyak dengan jumlah siswa yang banyak itu akan efektif sekali karna saya tidak perlu lagi mengulan-ulang apa yang saya sampaikan kepada siswa”.¹⁹

¹⁸ Ariskah, Guru bidang Studi PAI, wawancara di SDIT AI-Fityan School Gowa, pada Rabu 12 September 2018 pukul 12:30

¹⁹ Ariskah, Guru Bidang sStudi PAI, wawancara di SDIT AI-Fityan School Gowa, pada Rabu 12 September 2018 pukul 12:30

Dengan demikian pembelajaran *team teaching* ini sangat efektif diterapkan karna dengan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas serta waktu jam pelajaran yang tidak terlalu lama menjadi solusi sehingga apa yang disampaikan guru itu dapat merata kepada semua siswa karna biasanya dengan satu orang guru yang mengajar dikelas itu tidak terlalu efektif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan di atas prestasi siswa meningkat dengan pembelajaran *team teaching* seperti yang disampaikan oleh ibu Ariskah yaitu :

“jadi prestasi belajar siswa itu meningkat karna ada guru pendamping yang mengatur, membantu dan memfokuskan siswa jadi dengan fokusnya itu siswa itu dapat lebih banyak lagi yang dipahami dan itu sangat berpengaruh sekali dengan nilainya apabila diadakan evaluasi baik evaluasi harian , MIT semester dan UAS rata-rata nilai siswa itu diatas dari nilai yang telah ditentukan atau batas nilai KKN”.²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa evaluasi siswa itu dapat dilihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru itu secara merata dapat dipahami oleh siswa dengan adanya pembelajaran *team teaching* siswa sangat terbantu dan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru studi. Dengan adanya berbagai jenis evaluasi yang diberikan siswa mampu menjawab dan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan.

²⁰ Ariskah, Guru Bidang Studi PAI, wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Rabu 12 September 2018 pukul 12:30

Dalam pembelajaran dengan menggunakan *team teaching* di SDIT Al-Fityan school Gowa memberikan berbagai jenis evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa baik berupa evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Sekaligus untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang nantinya guru studi akan lebih baik lagi dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran *team teaching*. Serta sebagai bahan evaluasi terhadap guru studi serta pendamping untuk meningkatkan kinerja masing-masing dalam proses pembelajaran serta pemantapan perencanaan pembelajaran yang akan dibuat nantinya, melalui musyawarah dengan para guru studi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai pembelajaran *team teaching* di kelas I D SDIT Al-Fityan School Gowa dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa hanya dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dalam persiapan pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dari silabus yang ada dan disaesuaikan dengan pedoman kurikulum, penentuan metode dan media yang akan digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran guru studi dan guru pendampin telah berbagi tugas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas I SDIT Al-Fityan School Gowa menggunakan semi *Team teaching* yakni sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama dikelas yang berbeda, perencanaan materi dan metode yang digunakan juga disepakati bersama. Selain itu dilihat dari kategori maka pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa termasuk kategori *Model Supported Intruction* bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya

melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan oleh rekan satu timnya.

3. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar melalui evaluasi yang diberikan oleh guru yang telah disesuaikan dengan standar nilai KKN sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada perencanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilihat dari nilai angka KKN 70-75 merupakan nilai standar dan dari hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari standar penilain. Ini merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui hasil dari evaluasi dan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang peneliti dapat sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Guru *Team teaching*

Hendaknya guru *team teaching* meningkatkan kinerja maupun keterampilan dalam mengajar, saling bekerjasama baik dalam pembuatan perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran, memiliki hubungan kerja yang kuat, saling menutupi kekurangan anggota tim dan memahami peran masing-masing. Serta dalam perencanaan pembelajaran

diharapkan banyak menerapkan metode-metode dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya selalu memonitoring jalannya pembelajaran pelaksanaan *team teaching* untuk lebih efektif dan mengetahui kekurangan serta kendala yang dihadapi oleh guru *team teaching*.

3. Bagi Peneliti

Merupakan bahan referensi kedepannya untuk menjadi acuan atau pedoman dalam mengambil atau menentukan model serta metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya

Aabariefly.Blogspot.co.id/2012/01/kemampuan-penguasaan-materi-dalam.html diakses 30 januari 2018

Abdul Majid, 2014,*Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus santosa's, *Antara Team Teaching Dan mengajar Disekolah Lain*, <http://www.yahoo.com>, diakses Rabu 13 Desember 2017

Alisuf sabri, 1996,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu jaya.

ArikuntoSuharsimi, 2013,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta.

ArikuntoSuharsimi,*Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri DjamarahSyaiful, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

BunginBurhan, 2007,*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Engkoswara, 1984*Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.

Engkoswara,1984, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajara*, Jakarta : Bina Aksara.

Ferdinan, 2017,*desain pembelajaran*, Jakarta : Gunadarma Ilmu.

HamalikOmar, 2003, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

HasanM. Iqbal, 2002,*Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*Jakarta : Ghalia Indonesia.

hj. Evi Fatimatur Rusydiyah dan H. Ali Mudlofir 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<http://haditstarbawielghazy.blogspot.co.id/2015/09/hadist-tentang-metode-pendidikan-1.html>. Diakses 7 Februari 2018.

<http://syaifullaheducationinformationcenter.blogspot.co.id/2008/11/metode-pengajaran-pendidikan-agama.html>. Diakses 7 Februari 2018.

<http://www.Sarjanaku.com/2018/01/Pengertian-Pembelajaran-Menurut-Para-Ahli.html>. Diakses 7 Februari 2018.

J MoleongLexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jamal ma'mur, 2010, *Micro Teaching dan Team teaching*, (Jogjakarta: diva Press.

Jamal Ma'mur, 2010, *Micro Teaching dan Team Teaching*, Jogjakarta : Diva Press.

M. Daliyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Muhabbin syah, 2003, *psikologi pendidikan*, Jakarta:PT.Raja Grafindo.

NawawiHadari, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Raka Jhony, 1986, *Pengukuran dan Penilaian Pendidika*, Surabaya : Karya Anda.

Rizema PutraSitiava,2013, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Bebasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press

S Margono, 2000, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rinneka .

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

SukmadinataNana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah Muhabbin, 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Syamsuddin, dkk, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara

W.S. Winkel, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo

RIWAYAT HIDUP



Rusdi. Lahir di Daru'mung, 14 November 1995, putra Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Syafaruddin dengan Hasnah.

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri Gentungang dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di SMP

PGRI Bajeng Barat dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan ke MA Aliyah Muhammadiyah Limbung dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Pramuka IRMABES, SISPALA, Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni volly ball, renang.

Prestasi

Kejurnas Pencat Silat Rektor Unhas Cup VIII pada tahun 2015 dan Turnamen Pencat Silat Tapak Suci Rektor UIN CUP IV dan meraih juara III skala dewasa se Indonesia Timur pada tahun 2016.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Studi Pendidikan Agama Islam

Ibu Ariskah. S. Pd.

Di SDIT Al-Fityan School Gowa



Wawancara Dengan kepala Sekolah Ibu Sahra. S. Sos

Di SDIT Al-Fityan School Gowa



Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* (Tim Mengajar)

Di Kelas 1D SDIT Al-Fityan School Gowa



Pendampingan siswa oleh Guru Kelas dan Wali Kelas





PEDOMAN MENPEROLEH DATA

A. Pedoman observasi

1. Deskripsi lokasi sekolah
2. Sarana dan prasarana SDIT SDIT Al-Fityan School Gowa.
3. Data guru dan siswa

B. Observasi sistematis

1. Perencanaan pembelajaran RPP, Silabus, Media.
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran
4. Kesulitan pembelajaran guru pendamping dalam team teaching.
5. Peran dan tanggung jawab guru team teaching
6. Solusi yang dilakukan oleh guru pendamping dalam team teaching

C. Pedoman Wawancara Guru Team Teaching

a. Perencanaan pembelajaran

1. Apakah pembelajaran team teaching berpedoman pada RPP?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam menyusun RPP?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RPP?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran team teaching?

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Media apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran?
2. Bagaimana menkoordinasi antar guru team teaching?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran team teaching?

c. Evaluasi atau prestasi belajar siswa

1. Setiap pembelajaran ada evaluasi. Bagaimana evaluasi-evaluasi yang diberikan kepada siswa?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan pembelajaran team teaching?
3. Apakah dengan pembelajaran team teaching prestasi belajar siswa meningkat?

d. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Mengapa pembelajaran team teaching diterapkan di SDIT Al-Fityan School Gowa?
2. Apa yang menyebabkan ibu kepala sekolah mengadakan pembelajaran team teaching?
3. Sejak kapan proses pembelajaran team teaching diterapkan di SDIT Al-Fityan School Gowa?
4. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran guru team teaching melaporkan perencanaan pembelajarannya?